

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa khususnya kemampuan berbicara sangat penting dalam banyak aspek kehidupan. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan gagasannya secara langsung kepada penyimak, Hal itu dimaksudkan agar penyimak itu mengerti atau memahami gagasan yang disampaikan oleh pembicara (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018). Komunikasi yang efektif merupakan fungsi pertama dari sekian banyak fungsi keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara sangat penting untuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, pandangan, dan fakta secara efektif dan meyakinkan untuk membantu pengembangan hubungan positif dengan orang lain. Kesuksesan pribadi sering kali ditentukan oleh kemampuan seseorang berkomunikasi secara efektif, baik itu dalam wawancara pekerjaan, presentasi, atau negosiasi, serta keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan. Peranan keterampilan berbicara juga tidak kalah penting dalam keberlangsungan pendidikan dikarenakan guru di sekolah juga menyampaikan materi pembelajaran melalui lisan atau komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

Keterampilan berbicara membantu proses pembelajaran di kelas. Siswa yang dapat mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam percakapan, dan

mengekspresikan diri secara efektif lebih besar kemungkinannya untuk berhasil di sekolah. Selain di sekolah, kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam hubungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan koneksi kemampuan berkomunikasi secara efektif melalui alat bantu bicara dalam pengembangan hubungan sosial. Orang dengan kemampuan komunikasi yang kuat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap orang lain. Hal ini berdampak pada kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain, yang biasanya terkait dengan kemampuan seseorang untuk berbicara dengan fasih dan meyakinkan. Kemampuan berbicara memungkinkan seseorang berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya dalam lingkungan multikultural (Susanti, E, 2020). Untuk meningkatkan pemahaman, perlu dipahami konvensi bahasa dan budaya, dengan demikian kemampuan berbicara mempunyai pengaruh yang signifikan tidak hanya dalam konteks formal seperti presentasi atau wawancara, tetapi juga dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi lisan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas, efektif, dan persuasif. Keterampilan berbicara memegang peranan utama dalam memfasilitasi komunikasi antarindividu. Kemampuan untuk berbicara dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Di lingkungan pendidikan, keterampilan

berbicara sangat penting untuk siswa dalam menyampaikan ide, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menjalani presentasi. Hal ini juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan akademis.

Adapun manfaat jika siswa memiliki kemampuan berbicara yaitu, siswa dapat bergaul dengan sesama karena dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik, siswa mempunyai peluang untuk sukses karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan (Sari, F. dkk. 2020). Kemampuan berbicara sangat penting dalam pertumbuhan siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tujuannya agar siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya dengan mengasah kemampuan bicarannya. Hal ini membantu siswa mendapatkan kepercayaan diri dan efektivitas dalam mengomunikasikan ide dan konsep. Selain itu, keterampilan berbicara membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Perumusan dan penyajian argumen lisan memerlukan penalaran yang jelas dan logis. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mengolah dan menguraikan serta menarik kesimpulan.

Keterampilan berbicara membantu siswa dalam mengasah penggunaan bahasanya di kelas. Hal ini tidak hanya mencakup tata bahasa yang baik, tetapi juga pilihan kata yang dapat diterima dan cara berbicara yang sesuai dengan keadaan. Hasilnya, siswa dapat menjadi komunikator yang kompeten dalam bahasa mereka sendiri. Siswa dengan kemampuan

berbicara yang kuat lebih baik dalam presentasi dan dapat mengungkapkan keinginannya melalui kata-kata (Wijayanti, dkk. 2021). Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan berbicara siswa, mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pribadi dan profesional mereka.

Ada berbagai masalah yang sering dihadapi siswa ketika mengembangkan kemampuan berbicaranya. Sampai detik ini keterampilan berbicara belum bisa sepenuhnya mengubah siswa berani menyampaikan ide gagasan, pokok pikiran dan lancar berkomunikasi (Hikmah, A. 2021). Keraguan terhadap diri sendiri adalah salah satunya. Banyak siswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan banyak orang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran atas penilaian yang tidak menyenangkan atau intimidasi mengenai bakat mereka. Siswa juga menghadapi masalah kosakata yang terbatas. Karena kurangnya pengetahuan, siswa mungkin kesulitan mengartikulasikan ide atau pandangannya. Pertumbuhan pemahaman yang tidak memadai mungkin menjadi hambatan dalam merumuskan kalimat atau argumen secara efektif. Siswa yang kurang memahami konteks mungkin tidak sepenuhnya memahami konteks atau tujuan interaksi atau presentasinya. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam penyampaian pesan. Ketidakmampuan siswa untuk menjawab pertanyaan atau jawaban juga berhubungan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap situasi. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan atau komentar audiens, hal ini

mungkin disebabkan oleh kurangnya persiapan atau pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Keterampilan berbicara memerlukan latihan yang teratur. Pembelajaran keterampilan berbicara juga diperlukan adanya teknik atau strategi yang khusus untuk mendorong siswa lebih aktif berkomunikasi. Fakta yang dijumpai di lapangan, yakni ditemukannya siswa kurang aktif, cenderung pasif dan perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menstimulus siswa (Hikmah, A. 2021). Kemampuan berbicara siswa tidak mungkin berkembang secara efektif jika mereka tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk berbicara di depan umum atau terlibat dalam percakapan (Wiyoko & Riza, 2019). Banyak siswa yang masih belum bisa mengendalikan rasa gugupnya, berbicara di depan umum mungkin sulit jika gugup atau cemas hingga beberapa siswa memerlukan belajar bagaimana mengatasi kegugupan tersebut (Upot, P. dkk. 2022).

Kondisi yang hampir sama dijumpai pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kegugupan yang dihadapi peserta didik apabila ditunjuk untuk menyampaikan gagasannya secara langsung di depan umum. Hal ini diperlukan adanya kesempatan yang berulang kali kepada peserta didik untuk berlatih berbicara di muka umum agar dapat mengelola rasa gugupannya, terasah keberanian dan percaya diri dalam berbicara. Penilaian presentasi di kelas juga

dinyatakan rendah dengan skor yang telah dihitung dari nilai rata-rata kelas 54,69. Lalu permasalahan lain yang ditemukan dalam tindakan kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar adalah kurangnya aktivitas belajar serta penggunaan media pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi siswa dan guru. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang dialami peserta didik tergolong rendah.

Saat ini, implementasi Kurikulum Merdeka digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada banyak tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan praktis ketika menghadapi tantangan keterampilan berbicara (Kamhar & Lestari, E, 2019). Kurikulum Merdeka dapat memberikan pendekatan realistik yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara langsung dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunikasi. Menggunakan teknologi atau media *Information Communication Technology* (ICT) untuk belajar dapat menjadi teknik yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara (Nicolas, F. 2023). Siswa dapat berlatih dan meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan *platform online*, rekaman video, atau aplikasi pelatihan berbicara. Strategi praktis berdasarkan kolaborasi penggunaan teknologi merupakan cara terbaik untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka ini. Kemudian, kegiatan kerja kelompok dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak. Percakapan kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi situasi komunikasi

dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan memastikan bahwa informasi yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka relevan dan menciptakan suasana baru, sehingga meningkatkan dorongan mereka untuk berbicara (Martin, 2022). Materi yang kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari dapat membuka peluang untuk berbicara yang lebih bermakna. Selain fokus pada aspek linguistik, Kurikulum Merdeka juga dapat mencakup pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama, dan komunikasi efektif dalam berbagai konteks. Beberapa cara sebelumnya untuk menghadapi permasalahan keterampilan berbicara pada siswa diharapkan mampu untuk menjembatani kerisauan yang dialami oleh para guru.

Sebagai seorang guru dalam mengelola kelas harus memiliki model pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas yang beragam dan memenuhi tujuan pembelajaran. *Project Based Learning* merupakan salah satu model belajar yang populer pada masa Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi yang sangat berhasil untuk menumbuhkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Martin, M. 2022). Siswa terlibat dalam proyek atau tugas dunia nyata dan relevan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, membantu mereka membangun pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide tertentu. Pemberian tugas kepada siswa mengenai proyek kolaboratif merupakan salah satu model penggunaan *Project Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan bicarannya.

Dalam penugasan proyek yang melibatkan kolaborasi siswa memberikan dorongan siswa agar bekerja dalam kelompok atau tim untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memamerkan karyanya dalam bentuk presentasi akhir. Mengakhiri penugasan proyek dengan presentasi, di mana siswa dapat berbagi hasil karyanya kepada masyarakat mitra tutur atau audiens. Hal ini memberikan siswa rasa tanggung jawab dan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi tentang pembelajaran mereka. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan secara efektif memasukkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Nicolass, F. 2023).

Penggunaan teknologi digital juga sangat penting untuk kelangsungan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka ini. Teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung model *Project Based Learning* (PjBL). Contoh penggunaan media teknologi dalam teknik pembelajaran berbasis proyek untuk mendapatkan akses ke lebih banyak pengetahuan yaitu dapat menggunakan saluran internet dan sumber-sumber yang kuat untuk membantu siswa memulai pengalaman baru. Mengajarkan kemampuan mencari dan mengevaluasi sumber informasi. Selain itu pemanfaatan presentasi digital untuk mengembangkan kemampuan desain dan komunikasi visual, guru dapat menugaskan siswa

untuk membuat presentasi digital dengan menggunakan program seperti *PowerPoint* atau presentasi video. Fitur aplikasi perekaman video mendorong siswa untuk menggunakan perangkat perekam video untuk membuat sajian dokumenter atau presentasi. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan keterampilan menyunting video. Terdapat *platform* pembelajaran online tambahan dalam teknologi digital, dengan memanfaatkan *platform* tersebut memberikan pembelajaran *online* yang menawarkan sumber belajar tambahan, dan aktivitas menyelesaikan tugas. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, tetapi juga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Selain itu, hal ini juga merepresentasikan realitas masyarakat di mana teknologi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, Z. 2020).

Dalam permasalahan kancan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar peserta didik mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD (Maghfirof et al. 2023). Hasil penelitian serupa juga menunjukkan terjadinya peningkatan dalam kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang mana dapat dilihat dari

perolehan nilai rata-rata siswa yang meningkat di setiap siklusnya (Wulandari, N. 2023). Kemudian, hasil penelitian pada pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan media pembelajaran *Project Based Learning* dan media audio visual juga ditemukannya adanya peningkatan dalam menulis teks negosiasi. Sejalan dengan beberapa pemaparan di atas terkait permasalahan keterampilan berbicara yang dihadapi siswa, kemudian pemaparan menarik terkait metode *Project Based Learning* pada era kurikulum merdeka serta kolaborasinya dengan pemanfaatan media digital teknologi memusatkan perhatian pada penelitian ini dan diimplementasikannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi teks berita. Pembelajaran teks berita pada kurikulum merdeka diajarkan pada siswa kelas VII semester genap dengan memanfaatkan media *Information Communication Technology*. Penyajian informasi dalam teks berita tidak hanya disajikan dalam bentuk bacaan saja, namun juga dapat disajikan melalui media elektronik audio dan visual. Di samping itu, permasalahan yang terjadi pada siswa di kelas VII SMP PGRI 1 Denpasar adalah rasa gugup yang dialaminya apabila ditunjuk untuk menyampaikan idenya secara langsung melalui lisan dan serta kurangnya aktivitas belajar dalam pengerjaan tugas. Hal ini memerlukan kreativitas dari guru untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif.

Hadirnya teknologi juga beriringan dan dijadikannya sebagai media pembelajaran dan alih wahana menyajikan sesuatu yang audio dan visual. Dengan demikian, peneliti akan mengimplemtasikan model *Project Based*

Learning berbantuan media audio visual dan video editing terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Denpasar, dengan harapan dapat membawa perubahan peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru menyadari bahwa masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya melalui bahasa lisan atau berbicara langsung.
2. Hasil belajar keterampilan berbicara cukup rendah dan memperoleh nilai rata-rata kelas jauh di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran keterampilan berbicara masih dianggap sulit dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam berbagai konteks tertentu sehingga terdapat kebingungan untuk menyampaikannya melalui lisan.
4. Terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru untuk mengupayakan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang disebabkan minimnya pengembangan model dan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung sebelumnya cenderung membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagai keberlangsungan penelitian, tentu penelitian ini terdapat pembatasan masalah agar terfokus terhadap topik penelitian tindakan kelas di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Denpasar.
2. Subjek penelitian peserta didik di kelas VII B.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab teks berita untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan media audio visual dan video editing.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks berita menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar?
2. Apakah implementasi model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar?

3. Bagaimanakah respons siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar setelah diimplementasikannya model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing untuk meningkatkan keterampilan berbicara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks berita menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar pada pembelajaran teks berita dengan mengimplemtasikan model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa kelas VII B di SMP PGRI 1 Denpasar setelah diimplementasikannya model *Project Based Learning* berbantuan media audio visual dan video editing untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian relevan mengenai model *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dengan memanfaatkan media audio visual dan video editing

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan referensi, sumbangan pemikiran serta pijakan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan keterampilan berbicara atau penggunaan model *Project Based Learning* untuk diterapkan sebagai tindakan kelas.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menciptakan suasana kelas dan meningkatkan kualitas mengajar menggunakan model *Project Based Learning* serta pemanfaatan teknologi demi menyelaraskan kemajuan jaman dan kebutuhan belajar siswa yang masa kini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam kinerja mengelola kelas melalui pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan benda yang kontekstual serta meningkatkan hasil belajar yang berkualitas untuk prestasi siswa dan sekolah itu sendiri.

1.7 Penjelasan Istilah

Project Based Learning adalah model pembelajaran berbasis proyek untuk menyajikan suatu produk dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif untuk memecahkan suatu masalah dan merancang proyek. Kemudian media audio visual adalah sarana yang akan mendukung adanya suatu tayangan yang dapat dilihat serta suara yang dapat dicerna oleh indera pendengar. Media video editing adalah suatu aplikasi untuk menyunting atau mengubah tampilan tayangan gambar.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah perkiraan gambaran, kesimpulan sementara yang belum dapat dibuktikan. Maka asumsi yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik diasumsikan sebagai cerminan terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan memberikan penugasan proyek dan

siswa diperkenankan agar lebih aktif untuk menyampaikan gagasannya secara lisan.

2. Pada kelas yang dipilih untuk diteliti terdapat permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

1.9 Rencana Publikasi

Artikel pada topik tesis ini akan dipublikasi pada jurnal sinta 4 yakni Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, sehingga sudah menggunakan format artikel yang sesuai. Judul artikel yang sudah dipublikasi yakni “Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dan Video Editing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Teks Berita pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar”. Berikut tautan artikel yang sudah terpublikasi: <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1067>